



**PENERAPAN MODEL JIGSAW MEMANFAATKAN TEKNOLOGI
SMART TV UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
ULASAN KELAS VIII DI SMPIT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
KARAWANG**

The Application of the Jigsaw Model Utilizes Smart TV Technology to Improve the Ability to Write Class VIII Review Texts at SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Dona Putri Khaerunnisa^{a*}, Imam Muhtarom^b & Dewi Herlina Sugiarti^c

^{a,b,c}Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Corresponding author: Dona Putri Khaerunnisa: Pos-el: donanawaz@gmail.com

Sejarah artikel:

Naskah Diterima Tanggal 6 Juli 2024— Direvisi Akhir Tanggal 31 Juli 2024— Disetujui Tanggal 8 Agustus 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1687>

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memerlukan model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Jigsaw memanfaatkan teknologi smart TV dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII Gaza sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII Kuffah sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berbentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw memanfaatkan teknologi smart TV berpengaruh secara signifikan pada kemampuan menulis teks ulasan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* 64,57 dan *posttest* 87,39. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada *pretest* 38,91 dan *posttest* 66,96. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terdapat keefektifan yang signifikan yaitu kelas eksperimen 65,01 menyatakan cukup efektif dan kelas kontrol 44,91 menyatakan kurang efektif. Dalam mengetahui perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata skor N-Gain. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,005 < 0,05$ maka dinyatakan H_a diterima, artinya kemampuan menulis teks ulasan siswa dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw lebih baik daripada siswa yang melakukan pembelajaran konvensional. Maka, penerapan model Jigsaw memanfaatkan teknologi smart TV mampu meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang.

Kata-kata kunci: model Jigsaw, teknologi smart TV, menulis teks ulasan

Abstract

Indonesian language learning in schools requires the right learning model to maximize student learning outcomes. This study aims to determine the effect of applying the Jigsaw model utilizing smart TV technology in improving students' review text writing ability. This research is a quantitative research. The research method used was quasi-experiment with *Nonequivalent Control Group Design*. The samples of this study were class VIII Gaza as the experimental class and class VIII Kuffah as the control class. The data collection technique in this study used a description test technique. The results showed

that the application of the Jigsaw model utilizing smart TV technology had a significant effect on students' review text writing ability. This can be proven from the average value of the experimental class on the pretest 64.57 and posttest 87.39. While the average value of the control class on the pretest 38,91 and posttest 66,96. Based on the results of the N-Gain calculation, there is a significant effectiveness, namely the experimental class 65.01 which is quite effective and the control class 44.91 which is less effective. In knowing the significant difference, the difference test of two average N-Gain scores was conducted. The results obtained are the significance value (2-tailed) $0.005 < 0.05$, so it is stated that H_a is accepted, meaning that the ability to write student review texts with the application of the Jigsaw learning model is better than students who do the Jigsaw learning model.

Keywords: Jigsaw models, smart TV technology, write review text

How to Cite: Khaerunnisa, D. P., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2024). * Penerapan Model JIGSAW Memanfaatkan Teknologi Smart TV untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas VIII di SMPIT Al-Irshad Al-Islamiyyah Karawang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1687>

Copyright ©2024, Dona Putri Khaerunnisa, Imam Muhtarom & Dewi Herlina Sugiarti



This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran adalah proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui berbagai cara seperti pengajaran, pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang penting adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam memahami, beradaptasi, dan berhasil ikut serta dalam kepentingan dunia yang senantiasa berubah. Menurut [Faizah \(2020\)](#) pembelajaran sebagai proses seseorang mendapatkan pemahaman baru secara mendalam tentang sesuatu yang dapat mengubah cara berpikir, merasa, atau berperilaku. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil tergantung pada tercapainya tujuan dan hasil pencapaian pembelajaran itu sendiri. Dengan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, dan berhasil mencapai tujuan pribadi maupun kolektif.

Menurut [Ramayulis \(2015\)](#) permasalahan yang dapat ditemukan dalam bidang pendidikan mencakup beberapa aspek, diantaranya pertama karena objek sarannya yaitu manusia sebagai makhluk individual yang unik dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individual artinya setiap manusia memiliki kepribadian masing-masing yang dapat membedakannya dengan individu lain. Adapun manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan dirinya memerlukan bantuan dari manusia lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Kedua, karena usaha pendidikan harus memberikan solusi dan antisipasi hingga masa mendatang yang sifatnya dinamis dari masa ke masa yang sulit terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia.

Menurut [Brousseau \(dalam Suryadi, 2019\)](#) terdapat tiga faktor yang menyebabkan hambatan dalam belajar, yaitu hambatan didaktis (akibat pengajaran guru), hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar), hambatan epistemologi (pengetahuan siswa yang terbatas pada konteks tertentu). Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan

lainnya. Pentingnya seorang pendidik dalam mempersiapkan metode ajar, perangkat ajar, maupun materi ajar secara maksimal sebelum mengajar di kelas (Ilyas, 2018). Jika hal tersebut dapat diupayakan secara matang oleh pendidik, maka proses pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran di sekolah yaitu model pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran (Mislinawati & Nurmasiyah, 2018). Guru bidang studi di lokasi penelitian seringkali menggunakan model ceramah dalam mengajar. Model yang diterapkan tersebut mengakibatkan siswa pasif. Perilaku pasif tersebut membuat siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung jenuh jika hanya duduk diam dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari dkk., 2021). Guru harus cerdas dalam memilih dan memvariasikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Satriani (2018). Satriani (2018) dalam penelitiannya mengemukakan guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya yaitu kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif bagi siswa.

Teks ulasan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Pardiyono (2007) mengemukakan teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain. Materi teks ulasan memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan analisis dan pemikiran kritis mereka. Hal tersebut dikarenakan siswa perlu mengevaluasi karya atau informasi yang mereka nikmati secara objektif. Selain itu, dengan menulis ulasan siswa belajar untuk menilai kelebihan dan kelemahan suatu karya atau produk dengan lebih baik.

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar secara bekerjasama dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran (Nursyidah, 2020). Dengan pembelajaran Jigsaw dapat melatih siswa untuk bekerjasama saling ketergantungan dan bertanggungjawab secara mandiri. Maka dari itu, peneliti akan melakukan riset dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Penerapan model Jigsaw ini divariasikan dengan memanfaatkan teknologi smart TV yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan pada proses belajar mengajar (Tehu dkk., 2021). Banyak model pembelajaran yang dikemukakan para ahli. Salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif menurut Hamdayama (2016) merupakan strategi pengajaran dimana siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk bisa saling membantu dan memotivasi antar mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lie (2007) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif ada lima aspek yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab pribadi, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan akademik, sosial, serta interpersonal. Slavin (2015) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya lima orang dengan struktur kelompok heterogen.

Pembelajaran kooperatif jigsaw menurut Isjoni (2019) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 di Universitas Texas. Menurut Aronson (2021) model pembelajaran Jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Jigsaw terdapat dua kelompok yaitu, kelompok asal dan ahli (Anitra, 2021). Kelompok asal merupakan kelompok awal dimana terjadi pembagian masing-masing materi yang berbeda untuk setiap anggota. Selanjutnya, kelompok ahli merupakan kelompok yang terbentuk dari sekumpulan anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama. Aronson (2021) dari penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode Jigsaw menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibandingkan dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya. Dengan belajar kooperatif mereka saling menghargai dan saling peduli satu sama lain.

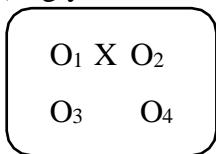
Fathurrohman (2015) mengemukakan pembelajaran kooperatif jigsaw ini dilakukan secara berkelompok. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang. Septian dkk., (2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran jigsaw terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam dan dipilih secara acak. Sedangkan kelompok ahli ialah gabungan anggota dari semua kelompok asal yang mempelajari atau harus menguasai materi tertentu untuk dijelaskan dan dipaparkan kembali kepada anggota di kelompok asal. Pada pembelajaran ini, semua siswa berperan sebagai ‘ahli’ dengan mempelajari materi tertentu yang kemudian disampaikan kembali kepada anggota kelompok asalnya. Dalam hal ini, siswa bergantung satu sama lain untuk mendapatkan dan memahami materi secara keseluruhan (Restu Adji dkk., 2023).

Apriana dkk., (2020) mengemukakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi penjelasan, penafsiran, atau penilaian terhadap suatu karya, misalnya seperti film, novel, buku, dongeng, dan lain sebagainya. Teks ulasan sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berupa penilaian, penafsiran, atau bahkan pertimbangan hingga kritis terkait suatu objek yang diulas (Riyanti, 2018). Teks ulasan disusun berdasarkan tafsiran maupun pemahaman atas isi karya yang dinikmati (Nurina, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2024) tidak menggunakan teknologi. Penelitian lain yang telah ada pun belum banyak menerapkan model pembelajaran Jigsaw yang divariasikan dengan penggunaan teknologi smart TV terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan teknologi dapat menambah wawasan lebih dalam serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Pentingnya menerapkan model pembelajaran yang menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) mengatakan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data berupa angka atau data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Pada *nonequivalent control group desaign* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, melainkan sudah terbentuk dalam suatu kelas (Sugiyono, 2017a). Adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk pembandingan antara kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kontrol). Adapun desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017b).



Keterangan:

- O_1 = *Pretest* (kelas eksperimen)
- O_2 = *Posttest* (kelas eksperimen)
- X = *Treatment* (perlakuan)
- O_3 = *Pretest* (kelas kontrol)
- O_4 = *Posttest* (kelas kontrol)

Pengujian pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian tes yang dilakukan adalah tes tertulis berbentuk uraian. Pada O_1 dan O_3 merupakan tes kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan. Pada X adalah pemberian perlakuan. Adapun O_2 merupakan tes kemampuan akhir siswa yang telah diberikan perlakuan. Sedangkan O_4 merupakan tes kemampuan akhir siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Populasi terdiri dari empat kelas dengan dua kelas reguler yaitu VIII Gaza, VIII Kuffah dan dua kelas takhusus yaitu, VIII Tunisia, dan VIII Syam. Total populasi sebanyak 90 siswa. Berikut ini data populasi dan sampel penelitian.

Tabel 1.
Populasi dan Sampel

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa
VIII Gaza	Reguler	23
VIII Kuffah	Reguler	25
VIII Syam	Takhusus	22
VIII Tunisia	Takhusus	20
Jumlah Populasi		90

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Karakteristik dari *purposive sampling* ini ialah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Ahyar & Juliana Sukmana, 2020). Peneliti memilih teknik tersebut berdasarkan rata-rata nilai siswa menurut guru bidang studi bahasa Indonesia. Adapun sampel penelitian yang

digunakan adalah kelas VIII Gaza sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII Kuffah sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 23 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan teknik tes berbentuk uraian. Peneliti melakukan observasi secara tidak terstruktur pada tanggal 25 Juli hingga 21 Desember 2023, yakni saat pelaksanaan kegiatan FKIP Mengajar program MBKM Mandiri di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Adapun tes berbentuk uraian diterapkan pada *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan menulis teks ulasan siswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung hasil *pretest posttest* melalui uji N-Gain Score, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t berbantuan *SPSS versi 25 for Windows*. Data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non parametrik (Mashuri, 2022).

PEMBAHASAN

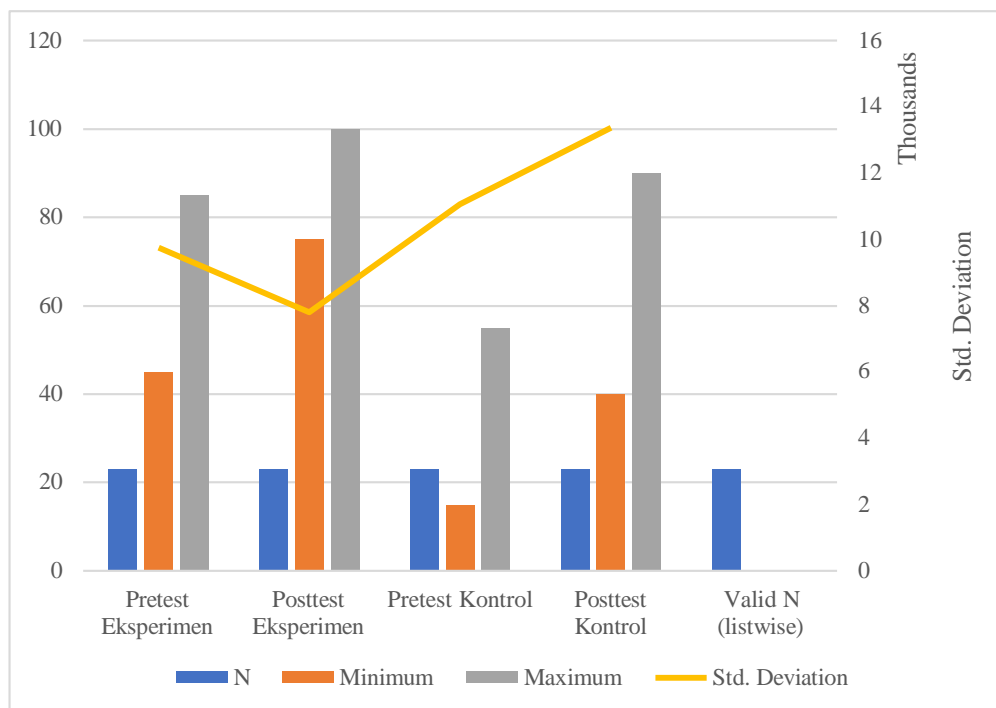
Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV dalam kemampuan menulis teks ulasan lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model Jigsaw. Adapun penerapannya dilakukan di kelas VIII Gaza sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII Kuffah sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan model Jigsaw sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional berbantuan smart TV. Jumlah sampel masing-masing kelas sebanyak 23 siswa.

Sebagai langkah awal dalam melakukan riset data maka dilakukan statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan langkah untuk menyajikan data dengan jelas agar dapat diambil pengertian atau makna tertentu berdasarkan penggambaran yang disajikan (Siregar, 2015). Berikut hasil analisis statistika deskriptif nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 2.
Analisis data *pretest* dan *posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	45	85	64.57	9.760
Posttest Eksperimen	23	75	100	87.39	7.815
Pretest Kontrol	23	15	55	38.91	11.074
Posttest Kontrol	23	40	90	66.96	13.377
Valid N (listwise)	23				

Diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 64,57 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol 38,91. Selanjutnya, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 87,39, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 66,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model Jigsaw, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model Jigsaw. Maka dari itu penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV dapat dikatakan mempengaruhi kemampuan menulis teks ulasan pada kelas VIII.



Grafik 1. Pretest dan Posttest

Berdasarkan data *pretest* menandakan bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa masih tergolong rendah, artinya siswa belum terampil dalam menuangkan ide gagasannya terhadap mengulas film ke dalam bentuk tulisan. Kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model Jigsaw berbantuan smart TV di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dengan melihat hasil *posttest* kemampuan menulis teks ulasan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil *posttest* kelas kontrol.

Uji N-Gain Score pada Pretest Posttest

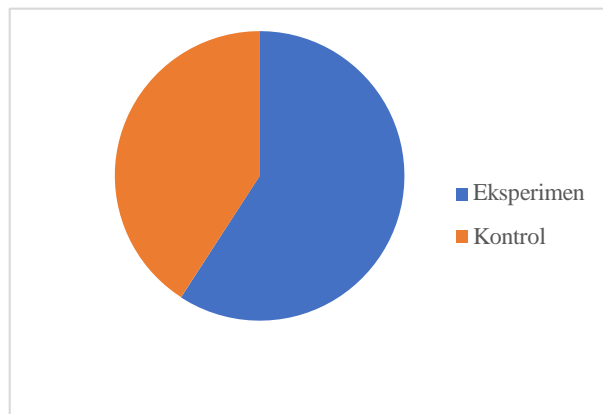
Adapun pengujian data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan. Pertama yaitu menghitung skor N-Gain untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model Jigsaw. Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan menghitung selisih nilai *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Farell dkk., 2021). Adapun rumus N-Gain menurut Lestari & Yudhanegara (2018) yaitu sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Berikut hasil perhitungan skor N-Gain kemampuan menulis teks ulasan siswa menggunakan SPSS versi 25 for Windows.

Tabel 3.
Hasil *N-Gain* kemampuan menulis teks ulasan

N-Gain Score				
Rata-rata	Eksperimen	Kategorisasi	Kontrol	Kategorisasi
	65,01	Cukup Efektif	44,91	Kurang Efektif



Grafik 2. Kemampuan menulis teks ulasan

Berdasarkan perhitungan *SPSS versi 25 for Windows* hasil *N-Gain Score* pada kelas eksperimen 65,01 menunjukkan kategorisasi cukup efektif. Sedangkan kelas kontrol 44,91 menunjukkan kategorisasi kurang efektif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Jigsaw*.

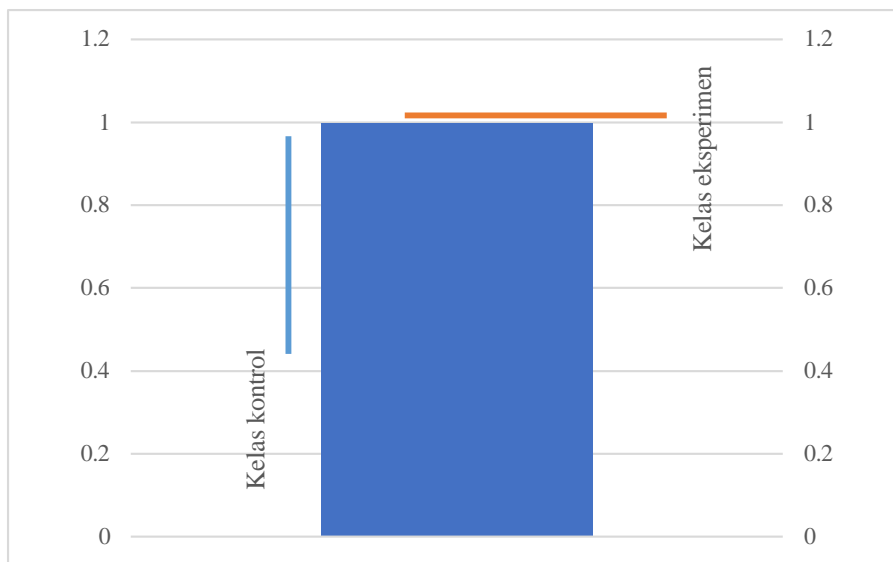
Uji Normalitas pada *N-Gain Score*

Tahap kedua yaitu uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum menguji hipotesis (Quraisy, 2021). Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2015). Uji normalitas dilakukan terhadap hasil skor *N-Gain* atau selisih antara *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Wahana Komputer, 2015). Berikut perhitungan uji normalitas pada skor *N-Gain*.

Tabel 4.
Hasil uji normalitas skor *N-Gain*

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>N-Gain_Score</i>	Eksperimen	.096	23	.200*	.965	23	.575
	Kontrol	.169	23	.087	.922	23	.072
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan perhitungan uji *Shapiro Wilk* menggunakan *SPSS versi 25 for Windows* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,575. Adapun pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan hasil tersebut menunjukkan kedua data berdistribusi normal berdasarkan kesimpulan grafik 2 berikut.



Grafik 3. Uji normalitas skor N-Gain kelas eksperimen dan kontrol

Uji Homogenitas pada N-Gain Score

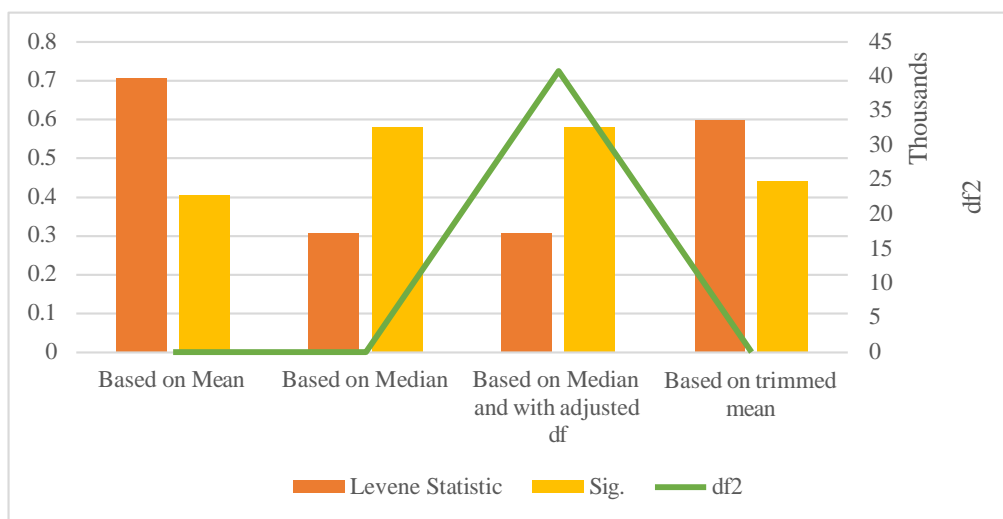
Tahap ketiga adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap data berasal dari populasi yang sama atau memiliki variansi yang sama (Rahmadani dkk., 2019). Pada uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi homogen dan jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data berdistribusi tidak homogen (Setyawan, 2021). Berikut ini perhitungan uji homogenitas pada skor N-Gain.

Tabel 5.
Hasil uji homogenitas skor N-Gain

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N-Gain_Score	Based on Mean	.707	1	44	.405
	Based on Median	.308	1	44	.582
	Based on Median and with adjusted df	.308	1	40.783	.582
	Based on trimmed mean	.599	1	44	.443

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada skor N-Gain dengan uji *Levene* berbantuan *SPSS versi 25 for Windows* yaitu nilai signifikansi pada tabel *based on mean* memperoleh 0,405. Hasil tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05. Mengacu

pada dasar pengambilan keputusan uji homogenitas hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen dengan merujuk pada grafik 3 berikut.



Grafik 4. Hasil uji homogenitas skor N-Gain

Berdasarkan hal tersebut, artinya kelompok data memiliki varians yang sama atau bersumber dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Data yang dinyatakan homogen maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata. Pada penelitian ini dilakukan uji t dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Uji t pada N-Gain Score

Tahap keempat yaitu uji hipotesis (uji t) dengan menghitung perbedaan dua rata-rata terhadap kedua sampel yang tidak berpasangan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t merupakan analisis untuk melihat signifikansi pengaruh kedua variabel (Sasongko & Subagio, 2013). Uji t ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya model Jigsaw berbantuan smart TV terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa dibandingkan siswa yang melakukan pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memberi keputusan apakah H_0 dan H_a dapat diterima atau ditolak (Swediati, 2015).

Dasar pengambilan keputusan uji *Independent Simple T-Test* jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut rumusan hipotesis pada penelitian ini (Rachman dkk., 2018).

- H_0 : Penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV tidak berpengaruh pada kemampuan menulis teks ulasan pada siswa
 H_a : Penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV berpengaruh pada kemampuan menulis teks ulasan pada siswa

Berikut ini hasil perhitungan uji t dengan skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan SPSS versi 25 for Windows.

Tabel 6.
Hasil uji t skor N-Gain

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.707	.405	2.970	44	.005	20.10618	6.76880
	Equal variances not assumed			2.970	43.115	.005	20.10618	6.76880

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Simple T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,005 < 0,05$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa. Dengan model Jigsaw ini menjadikan siswa lebih dapat menguasai materi pembelajaran menulis teks ulasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sidik (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw dapat memberikan pengaruh yang baik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran, selain itu siswa dapat memperoleh prestasi yang baik karena lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar siswa saling menghargai pendapat orang lain dan saling aktif bekerja sama serta saling ketergantungan yang baik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV mampu meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa. Kemampuan menulis teks ulasan siswa pada kelas yang diberikan perlakuan penerapan Jigsaw lebih meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kemampuan menulis teks ulasan siswa yang tidak diberikan perlakuan penerapan model Jigsaw. Hal ini dikarenakan penerapan model Jigsaw mendorong tiap siswa untuk mempelajari dan menguasai secara mendalam materi yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa melakukan diskusi bersama kelompok. Dengan sistem diskusi ini siswa menggabungkan tiap ide gagasan yang mereka miliki hingga mendapatkan berbagai masukan dari kelompok lainnya untuk saling bertukar pikiran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada penelitian ini sudah tercapai yaitu meningkatnya kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas setelah dilakukan penerapan model Jigsaw berbantuan smart TV di kelas VIII SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil kemampuan awal menulis teks ulasan siswa di kelas eksperimen memperoleh 64,57. Setelah diberikan perlakuan penerapan model Jigsaw hasil kemampuan akhir menulis teks ulasan siswa di kelas eksperimen adalah 87,39.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw lebih baik dari siswa yang tidak mendapatkan penerapan model Jigsaw. Siswa yang melakukan pembelajaran dengan model Jigsaw lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Selain belajar memahami materi, siswa juga berperan secara aktif dalam kelompok kecil. Dengan demikian hasil pembelajaran pun meningkat secara signifikan. Artinya penerapan Jigsaw berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project*. CV. Pustaka Ilmu Group
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Apriana, N. T. W. A. (2020). *Teks Ulasan*. Guepedia.
- Aronson, E. (2021). The Jigsaw Classroom. In *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning* (pp. 146–164). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003106760-7>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Farell, G., Ambiyar, A., Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril, S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada SMK Dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.521>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Felita, S. H. S. (2013). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran Ayam Penyet Ria. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.8-16>
- Hamdayama, J. (2016). *Metode Pengajaran* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Ilyas, M. S. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia*, 4. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>
- Isjoni, I. (2019). *Cooperative learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta.
- Lestari, K. E. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Cetakan 5). Grasindo.
- Mashuri, A. (2022). *Buku Ajar Statistika Nonparametrik*. Inara Publisher.
- Mislinawati., M., & Nurmasiyah., N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>

- Nurina, F. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak Tahun Pelajaran 2017-2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4395>
- Nursyidah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i2.1039>
- Pardiyono, P. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. ANDI.
- Quraisy, A. M. (2021). Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.35580/variensiunm23810>
- Rachman, F. P. A. putra, Goejantoro, R., & Hayati, M. N. (2018). Penentuan Jumlah Replikasi Bootstrap Menggunakan Metode Pretest Pada Independent Sampel T Test. *Jurnal Eksponensial*. <https://doi.org/10.30872/eksponensial.v9i1.273>
- Rahmadani, S., Pransiska, R., & Wirman, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Menstempel Dengan Spons Terhadap Kreativitas Pencampuran Warna. *Jurnal Ilmiah Potensia*. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.95-104>
- Ramayulis, R. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. In *Kalam mulia*.
- Restu Adji, M., Arif Prasetyo, M., Katun Nada, L., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.324>
- Riyanti, D. (2018). Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Ulasan Film/Drama Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32832/educate.v3i1.998>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.566>
- Setyawan, D. A. (2021). *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Tahta Media.
- Sidik, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Al-I' anah. *JiWP*, 10(3), 356–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10638643>
- Siregar, S. (2015). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Cetakan 5). Nusamedia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi* (Sutopo (ed.); Cetakan 9). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi* (Sutopo (ed.); Cetakan 9). Alfabeta.

- Suryadi, D. (2019). *Penelitian Desain Didaktis (DDR) dan Implementasinya* (A. S. Maulida (ed.). Gapura Press.
- Swediati, N. B. (2015). Keterbatasan Uji Signifikansi Hipotesis Nol. *Buletin Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7432>
- Tehu, R. M., Manu, T., & Meha, A. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa di SMP Negeri 11 Kota Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v3i3.122>
- Wahana Komputer. (2015). *Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Maya (ed). ANDI.
- Wulandari, T., Putra, R. E., Hakiki, M., Apdoludin, A., & R, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 188/VIII Wiroto Agung Kabupaten Tebo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>